

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan sering dimaknai sebagai upaya sadar dan terorganisasi dalam menciptakan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran. Pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya guna memiliki keunggulan spiritual keagamaan, pengelolaan diri, karakteristik, kecerdasan, akhlakul karimah, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan tempat membentuk individu-individu yang berilmu pengetahuan. Sekolah menjadi wadah berhimpunnya insan-insan yang memiliki kepentingan akan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki peserta didik untuk bisa melaksanakan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Sekolah menjadi sebuah tempat belajar para siswa yang memiliki koneksi dengan lingkungannya. Sekolah sebagai sebuah sistem merupakan organisasi terbuka yang dilarang memisahkan diri dari lingkungannya, tetapi harus senantiasa melakukan interaksi dengan lingkungannya dan bekerja sama. Sekolah sebagai

¹Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

suatu sistem disusun guna melancarkan pencapaian tujuan belajar dan mengajar yang bermakna dalam menanggapi peserta didik secara efektif dan efisien.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan aktif dalam mengembangkan sikap sosial guna membentuk peserta didik dan masyarakat yang visioner dalam berpikir dan bertindak. Menurut Nuruliah, sikap sosial adalah sebuah tindakan dan perilaku individu yang menunjukkan kegiatan positif yang terjadi interaksi, seperti saling menghargai, menolong, dan lainnya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, sikap sosial memiliki berbagai indikator antara lain ialah menumbuhkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri. Sikap sosial begitu penting dan butuh berbagai program untuk pengembangannya.³

Siswa harus mengembangkan sikap sosial di kehidupan mereka agar menjadi anggota baik dari masyarakat dan kehidupan siswa di masa mendatang. Bustami dalam Mursito mengatakan bahwa sikap sosial begitu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan diaplikasikan siswa untuk memposisikan dirinya dalam berinteraksi dengan keluarga, komunitas, sekolah, maupun perguruan tinggi. Jika individu mampu berinteraksi dengan baik, akan terwujudnya kehidupan yang damai dan harmonis.⁴

²E Elyati, A Idi, dan Y T Samiha, "Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 173–174.

³Afif Zaki Mukhlison, Nastiti Mufidah, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Muhadharah dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa SMP," *JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3, no. 2 (2023): 218, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i2.2283>.

⁴Aulia Asdiana dan Hamdan Husein Batubara, "Analisis Pengembangan Dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6515, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3291>.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang sikap sosial yaitu Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ ۗ بَعْضُ الْأَسْمَاءِ فَسُوقُ
 بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Berdasarkan Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 di atas, maka relevansinya dengan sikap sosial adalah Allah menganjurkan manusia untuk menghindari sikap tercela yang dapat merusak dirinya sendiri dan orang lain. Allah menganjurkan manusia untuk saling menyambung tali *silaturrahmi* dan tolong-menolong. Manusia sebagai makhluk sosial harus mampu mewujudkan suasana yang harmonis di antara lingkungan masyarakat serta menjauhi terjadinya permusuhan, sehingga akan tercipta pribadi yang santun sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.⁵

Peningkatan sikap sosial pada siswa tidak dapat dilakukan dalam satu waktu, untuk membentuk sikap sosial seorang anak dibutuhkan waktu yang berkesinambungan agar karakter yang diinginkan dalam sikap anak didik mampu terbentuk dengan baik pada anak didik. Oleh sebab itu, dilakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Namun, realita dalam proses pembelajaran, Manullang menyatakan bahwa hasil kognitif siswa yang dominan diprioritaskan, akhirnya aspek penting yakni sikap sosial seringkali terabaikan. Hal ini muncul dalam proses pembelajaran dimana masih banyak siswa yang mementingkan diri sendiri, tidak menghargai

⁵Lismijar, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13," *Kalam, Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2005): 97.

teman, kurang bekerjasama, kurang percaya diri, tidak cermat, dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas.⁶

Muhadharah merupakan sebuah pembiasaan, Henny Zukira menyatakan bahwa akar dari pembiasaan ialah pengulangan dan bersifat terus menerus yang menjadi upaya tepat untuk penguatan sikap. Metode pembiasaan bisa berakibat efektif karena mengajarkan kebiasaan yang bersifat positif terhadap anak dari kecil.⁷ Amin dalam Henny Zukira mengatakan bahwa pembiasaan bertujuan menjadikan seseorang memiliki sikap dan kebiasaan baru yang berkembang baik dan tepat sebagai modal hidupnya.⁸

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Afif Zaki Mukhlison dan Nastiti Mufidah pada sebuah artikel jurnal yang berjudul “Pelaksanaan Program Pembiasaan *Muhadharah* dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa SMP” yaitu program pembiasaan *muhadharah* mampu berdampak nyata di SMP Negeri 1 Sambit sesuai dengan tujuan untuk pengembangan sikap sosial siswa. Dampak program ini sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri siswa yang sudah tercapai dan berkembang. Beberapa dampak dari pengembangan sikap sosial melalui program pembiasaan *muhadharah* adalah siswa jujur dalam perkataan dan tindakan baik terhadap diri sendiri maupun orang

⁶M Arisandy, Nurhasanah, dan Abdul Kadir Jaelani, “Pengaruh Metode Inquiry Training Terhadap Sikap Sosial Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPS,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2b (2022): 717, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.582>.

⁷Henny Zukira Lubis dkk, *Inovasi Pembelajaran Di Masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (New Normal); Antara Peluang Dan Tantangan, 1* (Medan: Umsu Press, 2021), 260.

⁸Lubis dkk, *Inovasi Pembelajaran Di Masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (New Normal); Antara Peluang Dan Tantangan, 1*, 260.

lain, siswa menaati segala peraturan yang ada di sekolah, baik *muhadharah* maupun di luar *muhadharah*, siswa melaksanakan amanah sebagai petugas *muhadharah*, memberikan dukungan dan semangat kepada teman, mendengarkan siswa yang tampil, saling membantu dan bekerja sama, menyampaikan materi dengan baik dan bahasa yang santun, siswa belajar, berbicara, dan tampil di depan umum.⁹

Muhadharah merupakan latihan pidato atau ceramah agar mendidik para siswa terampil dan mampu berbicara di depan umum (*public speaking*) untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri.¹⁰ Jika kegiatan *muhadharah* merupakan salah satu sarana latihan berpidato bagi para siswa yang rutin diadakan setiap minggunya, maka siswa akan terbiasa berbicara di depan umum dan terampil berceramah menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan gaya bahasa dan tutur kata yang menarik, serta menambah perhatian yang mendengarkannya.¹¹

Dasar atau landasan *muhadharah* terdapat dalam Q.S Yusuf ayat 108 sebagai berikut:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي يُوسِبُحَنَ اللَّهُ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Relevansi Q.S Yusuf ayat 108 di atas dengan *muhadharah* yaitu *muhadharah* menjadi sebuah kegiatan dakwah yang bertujuan mengajak atau

⁹Mukhlison dan Mufidah, “Pelaksanaan Program Pembiasaan Muhadharah dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa SMP,” 217-232.

¹⁰Siti Kholipah, “Penerapan Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato,” *Jurnal Global Edukasi* 5, no. 4 (2022): 187.

¹¹Munawir, “Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen),” *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 1 (2021): 70.

menyeru umat manusia untuk mengesakan Allah SWT dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya.

MIN 8 Hulu Sungai Tengah telah memberikan pendidikan yang berkualitas dan mempersiapkan peserta didik untuk sukses di masa depan. Sebagai bentuk ikhtiar madrasah dalam menyiapkan insan mapan masa depan, MIN 8 Hulu Sungai Tengah terus memaksimalkan berbagai program, khususnya program *muhadharah*. Berdasarkan hasil wawancara awal kepada guru pembimbing *muhadharah* dan hasil observasi awal di MIN 8 Hulu Sungai Tengah, program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan secara rutin setiap pagi Rabu di lapangan madrasah sebelum jam pelajaran pertama. Seluruh siswa kelas VI diwajibkan menjadi petugas pidato secara bergilir pada kegiatan *muhadharah*.

Guru pembimbing *muhadharah* mengatakan bahwa program *muhadharah* tersebut dapat memunculkan sikap sosial siswa. Contoh sikap sosial yang muncul ialah siswa yang mendapat tugas pidato akan berusaha mencari dan menyiapkan materi yang akan dia sampaikan nantinya, dalam hal ini siswa tersebut memiliki sikap tanggung jawab. Sikap santun juga muncul dari bagaimana tema materi yang disampaikan oleh siswa dan bagaimana ekspresi serta bahasa tubuh siswa tersebut ketika tampil di depan teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji dan merefleksikan implementasi program *muhadharah* dalam memunculkan sikap sosial pada kemampuan berpidato siswa. Maka, peneliti menetapkan judul skripsi **“Implementasi Program *Muhadharah* dalam Memunculkan Sikap Sosial pada Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VI di MIN 8 Hulu Sungai Tengah”**.

B. Definisi Operasional/Istilah

1. Implementasi

Implementasi yaitu sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah ditata dengan matang dan jelas. Secara sederhana, implementasi juga bisa didefinisikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹²

2. Program *Muhadharah*

Muhadharah merupakan sebuah kegiatan yang mendidik para siswa agar mampu terampil berbicara di depan umum untuk menyampaikan segala syari'at Islam dengan penuh percaya diri.¹³

3. Sikap Sosial

Sikap sosial ialah sikap yang dilakukan seseorang secara berulang akan memunculkan interaksi, komunikasi, dan kebiasaan yang terwujud karena adanya pengaruh dari lingkungan sosial. Berdasarkan kompetensi inti dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah, sikap sosial terdiri dari sikap jujur, mandiri, santun, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, dan kepekaan sosial.¹⁴

Sikap sosial adalah kesadaran dalam diri seseorang terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian

¹²Muliadi Mokodompit, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Malang: Penerbit Litnus, 2023), 12.

¹³Siti Khadijah dan Nurmisda Ramayani, "Implementasi Ekstrakurikuler *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 109, <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.673>.

¹⁴Asdiana dan Batubara, "Analisis Pengembangan Dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah," 6516.

dan kepedulian terhadap lingkungan dimana individu tersebut berada.¹⁵ Sikap sosial merupakan sikap individu dalam menanggapi individu lain di lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain ketika interaksi.¹⁶

4. Kemampuan Berpidato

Berpidato ialah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta memanfaatkan aspek-aspek nonkebahasaan (ekspresi wajah, kontak mata, gerak tangan dan lain-lain) yang dapat mendukung efisiensi dan efektifitas pengungkapan gagasan kepada khalayak dalam suatu acara tertentu.¹⁷

5. MIN 8 Hulu Sungai Tengah

MIN 8 Hulu Sungai Tengah beralamatkan di Jalan Sarigading, RT. 06, RW. 02, Kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Setiap tingkat kelas di MIN 8 Hulu Sungai Tengah ini memiliki kelas paralel yang bisa terbagi menjadi 2-4 kelas. MIN 8 Hulu Sungai Tengah menawarkan berbagai ekstrakurikuler yang bisa membantu anak mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan baru. Hal ini sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu "Implementasi Program *Muhadharah* dalam

¹⁵Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, dan Luh Putu Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): 9, <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>.

¹⁶Rismayani, Kertih, dan Sendratari, 13.

¹⁷Katharina Nona Rufiyati, "Meningkatkan Kemampuan Berpidato Pada Siswa Kelas VI Melalui Teknik Modeling Di Sd Katolik Nita 1 Sikka, Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1, no. 11 (2020): 31.

Memunculkan Sikap Sosial pada Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VI di MIN 8 Hulu Sungai Tengah”.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah
2. Sikap-sikap sosial pada kemampuan berpidato siswa kelas VI di MIN 8 Hulu Sungai Tengah
3. Faktor pendukung dan penghambat pada program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah
2. Untuk mengetahui apa saja sikap sosial yang muncul pada kemampuan berpidato siswa kelas VI di MIN 8 Hulu Sungai Tengah
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pada bidang pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan, guru maupun siswa. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang sosial, khususnya dalam mengetahui serta memahami sikap-sikap sosial pada kemampuan berpidato siswa dalam program *muhadharah*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan maupun evaluasi lebih lanjut guna kemajuan program *muhadharah*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guru mengenai pengetahuan tentang sikap-sikap sosial pada kemampuan berpidato siswa dalam program *muhadharah* yang akan membantu proses pendidikan moral dan sosial bagi seluruh siswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dasar lainnya untuk memberikan inovasi guna mengembangkan program ataupun kegiatan di sekolah dasar guna meningkatkan minat, potensi diri, atau sosial siswa.

d. Bagi Peneliti/Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman maupun tambahan informasi mengenai sikap-sikap sosial atau program *muhadharah* dan meningkatkan keaktifan peneliti dalam melatih pola pikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil	Distingsi
1	Judul: Implementasi Program <i>Muhadharah</i> dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di Mts An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun 2019/2020 ¹⁸	Penelitian Kualitatif	Pelaksanaan program <i>muhadharah</i> dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab mengacu pada tugas-tugas peserta baik serta menginternalisasi langsung nilai-nilai karakter pada tema pidato. Dukungan yang diberikan pihak madrasah yaitu waktu, menetapkan guru pembimbing dan pengurus <i>muhadharah</i> ,	Terdapat perbedaan pada variabel dependen dimana penelitian terdahulu meneliti karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan penulis meneliti sikap sosial pada kemampuan berpidato

¹⁸Septyan Ni'matul Qori'ah, "Implementasi Program *Muhadharah* Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Mts An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun 2019/2020" (IAIN Ponorogo, 2020): 1-97.

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil	Distingsi
	Penulis: Septyan Ni'matul Qoriah Jenis: Skripsi		kebijakan madrasah dan sarana prasarana. Hambatannya yaitu kurangnya minat peserta didik, malas, tidak memiliki bakat, dan kurangnya motivasi.	siswa. Selain itu, juga berbeda pada lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu berlokasi di Mts, sedangkan penelitian penulis berlokasi di MI.
2	Judul: Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan <i>Muhadharah</i> terhadap <i>Self Confidence</i> Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru ¹⁹ Penulis: Muhammad Safi'i Jenis: Skripsi	Penelitian Kuantitatif	Ada pengaruh signifikan pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> terhadap <i>self confidence</i> siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,497 lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 5% (0,273) maupun pada taraf signifikan 1% (0,354). Besar kontribusi 24,70% sedangkan sisanya 75,30% dipengaruhi variabel-variabel lain.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Selain itu, juga berbeda pada variabel dependen dan lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti <i>self confidence</i>

¹⁹Muhammad Safi'i, "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Terhadap *Self Confidence* Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru" (UIN Suska Riau, 2021): 1-82.

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil	Distingsi
				siswa dan berlokasi di Mts, sedangkan penulis meneliti sikap sosial pada kemampuan berpidato siswa dan berlokasi di MI.
3	<p>Judul: Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i> dalam Membentuk Karakter Sosial di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan²⁰</p> <p>Penulis: Dwi Nailul Izza</p> <p>Jenis: Artikel Jurnal</p>	Penelitian Kualitatif	<p>Ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dapat membentuk karakter sosial siswa karena dengan membaurkan antara kelas 7, 8, dan 9 yang bisa menjalin toleransi dengan baik. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam membentuk karakter sosial siswa yaitu adanya koordinator <i>muhadharah</i> yang berkualitas dalam bidangnya dan adanya prestasi siswa. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu padatny jadwal siswa dan kurangnya keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dikarenakan lelah sehingga tidak bisa</p>	Terdapat perbedaan pada variabel dependen dimana penelitian terdahulu meneliti karakter sosial, sedangkan penulis meneliti sikap sosial pada kemampuan berpidato siswa. Selain itu, juga berbeda pada lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu berlokasi di SMPM 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan,

²⁰Dwi Nailul Izza, "Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Dalam Membentuk Karakter Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022): 1-92, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2067>.

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil	Distingsi
			tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> .	sedangkan penelitian penulis berlokasi di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang baik diperlukan dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi ke dalam lima BAB, yakni BAB I berisi pendahuluan yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah penulisan yang akan dilakukan. BAB II berisi kajian teori dan kerangka pikir, meliputi definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikiran. Teori ini dideskripsikan secara global dan merinci agar dapat mencakup semua aspek penelitian. BAB III berisi metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data. BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran singkat hasil dan pembahasan hasil penelitian. BAB V berisi Penutup, simpulan dan rekomendasi.